

PENERAPAN METODE *THE POWER OF TWO* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 1 TURIKALE

Marwah Khaerana Rahman¹, Akhmad Syahid², Muh Aidil Sudarmono³,
Andi Bunyamin⁴, Ratika Nengsih⁵

¹⁻⁵Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120210019@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³muhaidil.sudarmono@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,

⁵ratika.nengsih@umi.ac.id

ABSTRACT

This study is a Classroom Action Research (CAR) aimed at improving students' learning activeness and learning outcomes through the implementation of the The Power of Two learning method in Islamic Religious Education (PAI) on the topic of Believing in the Holy Books of Allah in class VIII-F at SMPN 1 Turikale Maros. The research subjects consisted of 32 students. The study was conducted in two cycles, each comprising planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and learning achievement tests. The results showed that the implementation of the The Power of Two method improved students' activeness and learning outcomes. Learning activeness increased from 77% in Cycle I (high category) to approximately 85% in Cycle II (very high category). In addition, learning outcomes also improved, with 87.5% of students achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) in Cycle II, where 68.75% obtained grade A and 18.75% obtained grade B. Therefore, the The Power of Two method proved to be effective in enhancing students' active participation and learning outcomes.

Keywords: The Power of Two, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Meyakini Kitab-Kitab Allah di kelas VIII-F SMPN 1 Turikale Maros. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *The Power of Two* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Keaktifan belajar meningkat dari 77% pada Siklus I (kategori tinggi) menjadi sekitar 85% pada Siklus II (kategori sangat tinggi). Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan, di mana pada Siklus II sebanyak 87,5% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 68,75% memperoleh predikat A dan 18,75% predikat B. Dengan demikian, metode *The Power of Two* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: The Power of Two, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan senantiasa menjadi perbincangan dunia menembus dimensi waktu dan ruang, terlebih lagi dalam menghadapi tantangan era persaingan global yang semakin kompetitif, di mana mutu sumber daya manusia menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan mampu mengelola kehidupan secara produktif dan progresif. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan menentukan arah perkembangan suatu negara (Shultan et al. 2025).

Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik ilmu agama (ilmu syar'i) maupun ilmu umum (ilmu duniawi) yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter yang mulia (Nurjaman 2020).

Pengertian pendidikan sangat beragam, karena setiap ahli memberikan definisi berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Indonesia 2018). Namun demikian, persoalan yang sering muncul bukan terletak pada konsepnya, melainkan pada operasionalisasi atau penerapannya dalam praktik di lapangan. Secara sederhana, pendidikan dapat pula dimaknai sebagai "latihan", yakni proses pembiasaan dan pembentukan kemampuan melalui kegiatan belajar yang terarah dan berkesinambungan.

Kualitas suatu pendidikan ditentukan oleh kemampuannya menghasilkan sumber daya manusia yang bermanfaat, produktif, dan progresif. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan individu yang mampu bersaing serta berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Salah satu

faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang efektif dan penggunaan metode yang tepat (Abd Rahman et al. 2022).

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun memiliki makna berbeda. Pendidikan mengacu pada proses pembentukan karakter, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral melalui pengalaman belajar (Karim et al. 2023). Sementara itu, pengajaran lebih menitikberatkan pada proses penyampaian pengetahuan dari guru kepada peserta didik melalui berbagai strategi dan metode. Dalam praktiknya, kedua konsep ini berjalan secara bersamaan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran adalah implementasi dari rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis. Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena metode berfungsi sebagai sarana untuk

menyampaikan materi sekaligus mengelola kegiatan belajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Peserta didik yang tidak siap menerima pelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Keterbatasan metode pengajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian metode pembelajaran serta pemanfaatan media yang interaktif agar peserta didik lebih terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Kondisi saat ini menuntut adanya pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif (Boeree 2016).

Sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun

pemahamannya sendiri. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), metode yang variatif sangat diperlukan karena PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik (Fajar et al. 2025).

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah cooperative learning. Model ini memungkinkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode dalam cooperative learning adalah metode *The Power of Two*. Metode *The Power of Two* merupakan pembelajaran aktif yang menekankan kekuatan dua kepala, di mana dua orang bekerja sama untuk meningkatkan pemahaman melalui sinergi. Prinsipnya adalah bahwa berpikir berdua lebih baik daripada berpikir sendiri (Yurmaini, Syakdiah, and Thohir 2025).

Metode *The Power of Two* dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang. Peserta didik berdiskusi, bertukar ide, serta menyelesaikan permasalahan bersama. Melalui kegiatan ini, muncul sinergi yang memungkinkan pemahaman menjadi lebih mendalam. Selain meningkatkan

hasil belajar, metode ini juga melatih keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghargai pendapat (Ningsih 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024 di SMPN 1 Turikale Maros, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jumrah, S.Pd., selaku guru PAI sekaligus wali kelas VIII F. Beliau menyampaikan bahwa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah dan berpatokan pada buku cetak. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran cenderung monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif.

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi PAI masih rendah. Peserta didik yang tergolong pandai cenderung lebih aktif, sedangkan yang kurang memahami materi bersikap pasif. Selain itu, sebagian peserta didik menganggap mata pelajaran PAI sulit dan penuh hafalan, sehingga minat dan motivasi belajar mereka menurun. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Data menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik, sebanyak 22 orang

(68%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75, sedangkan hanya 10 peserta didik (32%) yang telah mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal dan diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu mencari solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu alternatif yang dipertimbangkan adalah metode *The Power of Two*. Melalui penerapan metode ini, diharapkan peserta didik lebih aktif, termotivasi, serta mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: **“Penerapan Metode *The Power of Two* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Turikale.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Turikale melalui penerapan *The Power of Two*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Siklus I

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah* di kelas VIII-F menggunakan metode *The Power of Two* dilaksanakan dalam tiga pertemuan (2 × 40 menit setiap pertemuan). Pertemuan pertama dan kedua membahas materi, sedangkan pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi. Pembelajaran ini bertujuan meningkatkan hasil belajar serta

mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis peserta didik. Pelaksanaan siklus I meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan mempersiapkan berbagai langkah yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, yaitu menelaah kurikulum di SMPN 1 Turikale Maros, menjelaskan serta mendiskusikan prosedur pelaksanaan metode pembelajaran *The Power of Two* bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII-F, Ibu Jumrah, S.Pd., menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode yang digunakan, menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, menyusun materi ajar beserta petunjuk pelaksanaan kegiatan, menyusun instrumen penelitian berupa tes hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan dan perkembangan peserta didik dalam memahami materi, serta menyiapkan peralatan teknis yang dibutuhkan seperti buku dan spidol.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pembelajaran PAI dengan metode *The Power of Two* di kelas VIII-F dilaksanakan dalam tiga pertemuan (2 × 40 menit) dengan 32 peserta didik. Pertemuan pertama dan kedua membahas materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah* melalui diskusi berpasangan, presentasi, tanya jawab, dan refleksi, di mana guru berperan sebagai fasilitator. Pertemuan ketiga dilakukan post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik, disertai review dan penarikan kesimpulan. Secara umum, siklus I bertujuan meningkatkan hasil belajar, keterampilan berbicara, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran kooperatif.

c) Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, penerapan metode *The Power of Two* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berpartisipasi cukup aktif dalam proses pembelajaran, meskipun masih terdapat variasi tingkat keterlibatan. Rata-rata skor aktivitas peserta didik mencapai 18,59 dari skor maksimal 24 dengan persentase 77,45%, yang menunjukkan kategori cukup baik. Sebagian besar peserta

didik memperoleh skor antara 16–20, bahkan terdapat peserta didik yang mencapai kategori sangat baik, namun masih ada beberapa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut karena partisipasinya relatif rendah. Secara keseluruhan, metode ini mampu meningkatkan interaksi, kerja sama, dan keterlibatan belajar, tetapi tetap diperlukan perbaikan melalui variasi strategi, pemberian motivasi, dan penguatan dari guru agar keaktifan serta hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal pada siklus berikutnya.

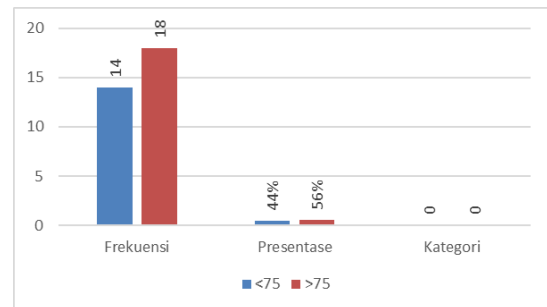
Tabel 1 Perhitungan Mencari Nilai

Mean		
Mx	N	Fx
53	0	0
60	7	420
67	0	0
73	8	584
80	6	480
87	11	957
Jumlah	32	2.441

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
<75	14	44%	Tidak tuntas
>75	18	56%	Tuntas

Gambar 2 Grafik Hasil Belajar Pada Siklus I



Berdasarkan hasil pengamatan ketuntasan belajar pada Siklus I, sebanyak 44% peserta didik (14 orang) belum mencapai KKM dengan nilai di bawah 75, sedangkan 56% peserta didik (18 orang) telah mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik sudah tuntas, masih terdapat sejumlah peserta didik yang memerlukan perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan melalui penerapan metode *The Power of Two* yang lebih optimal serta pendampingan yang lebih intensif agar seluruh peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

d) Refleksi

Pada Siklus I, hasil pembelajaran menunjukkan kemajuan, namun belum merata karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai KKM. Keaktifan belajar tergolong cukup baik, meskipun beberapa peserta didik

masih kurang terlibat. Perbedaan capaian nilai menunjukkan perlunya umpan balik dan pendampingan yang lebih intensif. Oleh karena itu, pada Siklus II akan dilakukan perbaikan strategi pembelajaran agar ketuntasan dan keaktifan peserta didik meningkat secara merata

b. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II pada dasarnya sama dengan Siklus I, namun dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya dengan menambah atau mengurangi bagian yang dianggap perlu. Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan dalam tiga pertemuan, yaitu dua pertemuan untuk proses pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two* dan satu pertemuan untuk tes hasil belajar. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, 31 Agustus 2025, pertemuan kedua pada Kamis, 12 Agustus 2025, dan pertemuan ketiga pada 13 Juli 2025

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan Siklus II dalam pembelajaran PAI dengan metode *The Power of Two* di kelas VIII-F SMPN 1 Turikale Maros dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

Pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah* serta diskusi berpasangan mengenai pertanyaan yang diberikan guru, kemudian setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusinya dan memperoleh umpan balik. Pertemuan kedua merupakan pendalaman materi dengan penjelasan singkat dari guru yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, dilanjutkan diskusi berpasangan, berbagi pendapat, serta penyampaian hasil diskusi di depan kelas dan penarikan kesimpulan bersama. Pertemuan ketiga dilaksanakan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman peserta didik, disertai kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik. Secara umum, pelaksanaan Siklus II menekankan peningkatan keaktifan, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi melalui diskusi berpasangan dan evaluasi terarah

c) Observasi

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran menggunakan metode *The Power of Two*, yang dinilai melalui lembar observasi oleh

guru PAI sebagai observer. Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama dan kedua, diperoleh total skor aktivitas sebesar 650 dengan rata-rata 20,31 dari 32 peserta didik. Jika dipersentasekan terhadap skor maksimal 24, diperoleh hasil sebesar 86,41%. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dibandingkan Siklus I yang hanya mencapai 77,45% (kategori tinggi), sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi sekitar 85% (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

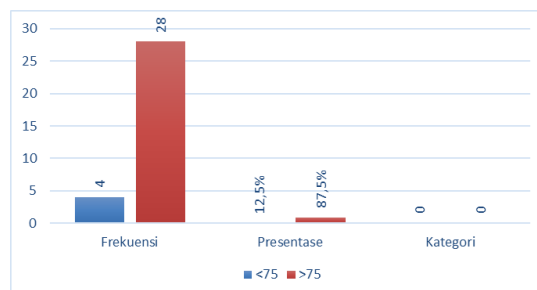
Tabel 3 Perhitungan Mencari Nilai

Mean		
Mx	N	Fx
67	1	67
73	3	219
80	6	480
87	11	957
93	11	1.023
Jumlah	32	2.746

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
<75	4	12,5%	Tidak tuntas
>75	28	87,5%	Tuntas

Gambar 3 Grafik Hasil Belajar pada Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik KKM pada Siklus II, sebanyak 87,5% (26 peserta didik) memperoleh nilai di atas 75 sehingga masuk kategori tinggi dan telah mencapai ketuntasan. Sementara itu, 12,5% (4 peserta didik) masih memperoleh nilai di bawah 75 dan tergolong kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi KKM pada Siklus II

d) Refleksi

Refleksi hasil belajar pada Siklus II setelah penerapan metode *The Power of Two* menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Melalui diskusi berpasangan, peserta didik dapat saling berbagi pemahaman dan menjelaskan materi, sehingga penguasaan konsep menjadi lebih baik. Sebanyak 68,75% peserta didik memperoleh predikat A dan 18,75% berada pada kategori B. Selain itu, 87,5% peserta didik telah

mencapai KKM, yang menunjukkan efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat 12,5% peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian lanjutan, seperti pemberian waktu diskusi yang lebih optimal atau pendampingan tambahan bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Pembahasan

Metode *The Power of Two* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, khususnya berpasangan. Strategi ini didasarkan pada prinsip bahwa “dua kepala lebih baik daripada satu” (*two heads are better than one*), di mana peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara individu terlebih dahulu, kemudian mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (Sohim 2024). Metode *The Power of Two* mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui diskusi berpasangan sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep

dan keterampilan berpikir kritis (Nurislamiah, Muhtar, and Faisal 2023).

Secara teoretis, metode ini berakar pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar (Azzahra, Ali, and Bakar 2025). Interaksi antar peserta didik dalam diskusi berpasangan memungkinkan terjadinya proses saling mengoreksi, memperjelas konsep, dan memperkuat pemahaman. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses berpikir dan berbagi gagasan.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I dan Siklus II, penerapan metode *The Power of Two* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, persentase keaktifan peserta didik mencapai 77% (kategori tinggi), kemudian meningkat pada Siklus II menjadi sekitar 85% (kategori sangat tinggi). Dari segi hasil belajar, pada Siklus II sebanyak 87,5% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 68,75%

memperoleh predikat A dan 18,75% predikat B. Data ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, sekaligus membuktikan bahwa pembelajaran berpasangan efektif dalam membantu peserta didik memahami materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah*.

Meskipun hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik, masih terdapat 12,5% peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *The Power of Two* tetap memerlukan penyesuaian, seperti pemberian bimbingan lebih intensif, pengelolaan waktu diskusi yang lebih optimal, atau variasi strategi pendukung lainnya untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *The Power of Two* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Dengan penerapan yang terencana dan evaluasi berkelanjutan, metode ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif di kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *The Power of Two* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi *Meyakini Kitab-Kitab Allah* di kelas VIII-F SMPN 1 Turikale Maros. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya persentase keaktifan peserta didik dari 77% pada Siklus I (kategori tinggi) menjadi sekitar 85% pada Siklus II (kategori sangat tinggi). Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus II, sebanyak 87,5% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 68,75% memperoleh predikat A dan 18,75% predikat B. Dengan demikian, metode *The Power of Two* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, serta pemahaman

peserta didik terhadap materi pembelajaran. Meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum mencapai ketuntasan, secara keseluruhan penerapan metode ini berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Y. Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya, Septa Nur Laila Ali, and M. Yunus Abu Bakar. 2025. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2(2):64–75. doi:<https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>.
- Boeree, C. George. 2016. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran : Kritik Dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran Dan Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajar, Muhammad, Bagus Jordan, Rahnia Mutari Anli, Ainur Rafiq, and Miftahir Rizka. 2025. "Relevansi Evaluasi Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 2(6):13102–7.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Karim, Bisyr Abdul, Akhmad Syahid, Rosmiati Rosmiati, and Martini Martini. 2023. "Interpretation in Character Education Student (Munasabah Approach of the Quran)." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(1):475–86. doi:10.35445/alishlah.v15i1.2899
- Ningsih, Tri. 2023. "Pengaruh Strategi Pembelajaran The Power Of Two Materi Fikih Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Jenjang SD/MI." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1(1):27–33.
- Nurislamiah, Fauzia, Indah Nurhaliza Septiyani Muhtar, and Sitti Zahra Amalia Faisal. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Mata Pelajaran Matematika Materi

Pengukuran Melalui Metode The Power Of Two Four Di SD 30 Sumpang Bitu Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene.” *Jurnal Guru Pencerah Semesta* 2(1):91–104.

doi:<https://doi.org/10.56983/jgps.v2i1.715>.

Nurjaman, Asep Rudi. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Shultan, Fitriyani, Andi Bunyamin, Surani, Syarifa Raehana, and Ahmad Hakim. 2025. “Penerapan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMPN 5 Enrekang.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(2):364–78.

doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.27087>.

Sohim, Badru. 2024. “Pengaruh Metode The Power Of Two Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Al Itqon Jalancagak.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1):834–43. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3630>.

Yurmaini, Yurmaini, Halimatun Syakdiah, and Muhammad Thohir. 2025. “Penerapan Metode

The Power of Two Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Piqih Di MAS Al Manar Medan.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3(5):7367–76.